

## BAB II

### BIMBINGAN KONSELING ISLAM INDIVIDUAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Bimbingan Konseling Islam Individual

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup>

##### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu ke jalan yang baik. Jadi *guidance* berarti pemberian pengarahan atau pemberian petunjuk kepada seseorang.<sup>2</sup>

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”. (Depdikbud, 1994).

Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik karena bimbingan dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri, dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan

---

<sup>1</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling, Op.cit*, hlm. 1

<sup>2</sup>Zainal Aqib, 2012, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung, Yrama Widya, hlm. 27

tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian bimbingan secara istilah, menurut para ahli memberikan definisinya antara lain:

1) Menurut Djumhur dan Moh. Surya mengemukakan:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan *self realization* (merelasikan diri), sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>4</sup>

2) Bimo walgito mengemukakan:

Bimbingan adalah tuntutan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekelompok individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup>

3) Menurut Prayitno mengemukakan:

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.<sup>6</sup>

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru

---

<sup>3</sup>Dewa Ketut Sukardi, 2010, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 36.

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Op.cit*, hlm. 28.

<sup>5</sup>*Ibid*,.hlm. 28.

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op.cit*, hlm. 37.

pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

#### b. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.<sup>7</sup> Dalam bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari sellan yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>8</sup> Konseling juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *Counselling* yang berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasihati, atau menganjurkan kepada seseorang secara face to face.<sup>9</sup>

Istilah konseling mengalami perubahan dan perkembangan. Konseling yang pada awalnya di Indonesiakan menjadi penyuluhan, akan tetapi karena sering digunakan dalam bidang-bidang lain yang sama sekali berbeda dengan konseling, maka istilah penyuluhan diganti dengan konseling atau lebih lengkapnya guidance dan counseling di indonesiakan menjadi bimbingan dan konseling.<sup>10</sup> Konseling memegang peranan penting dalam bimbingan karena konseling sering disebut sebagai jantungnya bimbingan (counseling is the heart of guidance).<sup>11</sup>

Sedangkan pengertian konseling secara istilah, menurut para ahli memberikan definisinya antara lain:

1) Rohman Natawidjaja mendefinisikan<sup>12</sup>:

Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha memabntu yang lain (yaitu klien) untuk

---

<sup>7</sup>Prayitno., Erman Anti, 1999, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta , hlm. 99.

<sup>8</sup>Prayitno., Erman Anti, *Op.cit.* hlm. 100

<sup>9</sup>Zainal Aqib, *Op.cit.*, hlm. 27.

<sup>10</sup>Tohari Musnamer et.al (Tim Editor), 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta, UII Press, hlm.3

<sup>11</sup>Fenti Hikmawati, *Op.cit.*, hlm. 2.

<sup>12</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Op.cit.*, hlm. 38

mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

2) Prayitno mendefinisikan:

Konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma berlaku<sup>13</sup>.

3) James F. Adams mengemukakan:

Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana seorang (konselor) membantu yang lain (konseli), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang<sup>14</sup>.

Dengan membandingkan pengertian tentang konseling yang dikemukakan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

**c. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan konseling Islam adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang mengalami masalah dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui serangkaian wawancara dalam serangkaian pertemuanlangsung dan tatap muka antara konselor danklien dengan tujuan agar mampu

---

<sup>13</sup>*Ibid*,.hlm. 38

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Op.cit*, hlm. 30.

memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya agar mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.<sup>15</sup>

Jadi bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien yang mengalami masalah karena klien belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Konselor dapat menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan individu atau klien, melalui berbagai potensi yang dimiliki klien agar klien dapat menyelesaikan permasalahan dirinya serta mengembangkan potensi yang dimiliki klien yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT, sehingga individu atau klien dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah surat al-Isra' ayat 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝٨٢

*Artinya : “Dan kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”*

Makna dari ayat diatas adalah bahwa sudah dijelaskan bahwa alquran dapat dijadikan sebagai obat jiwa bagi setiap individu.yang bisa digunakan untuk proses bimbingan konseling Islam individual. Muhammad SAW yang abadi, yang diturunkan Allah berbagai cahaya dan petunjuk. Jika suatu kaum mau mengambil petunjuk darinya mereka akan mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan, sebaliknya jika mereka tidak mau menerimanya, maka mereka akan menyesal dan sengsara.

<sup>15</sup>Farida dan Saliyo, 2008, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, STAIN Kudus, Kudus, hlm. 18-19.

#### d. Pengertian Individu

Menurut Drs. Achmadi, individu adalah manusia perorangan (seseorang diri) yang dibedakan dari orang lain, kelompoknya atau masyarakatnya dimana bisa sebagai anggota masyarakat itu.<sup>16</sup> Yang memiliki kekhasannya sendiri sebagai suatu pribadi, seperti telah diketahui pula dari firman Allah dalam surat Al Qamar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ۙ

Artinya “*sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”. (Q.S Al. Qamar, 54;49).

Dengan kata lain individu adalah keadaan orang perorangan mencakup keadaan jsmaniahnya dan rohaniah atau psikologinya.<sup>17</sup>

Jadi istilah bimbingan dan konseling Islam individual merupakan dua rangkaian kata yang saling berhubungan erat dalam melaksanakan kegiatannya. Layanan bimbingan dan konseling Islam individual adalah layanan langsung tatap muka untuk membantu mengatasi masalah baik yang disadari atau tidak disadari oleh siswa secara individu. Layanan konseling dilakukan berdasarkan data administrasi bisa berupa wawancara, angket, informasi dari berbagai pihak, observasi baik di dalam maupun di luar kelas hasil belajar. Dengan demikian menurut hemat peneliti, yang dimaksud dengan bimbingan konseling islam individual adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara langsung atau tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan guna menjadikan individu lebih mandiri dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

<sup>16</sup>Abu Achmadi, *Ilmu pendidikan Islam (Suatu Pengantar)*, Salatiga, Saudara, 1984, hlm.29

<sup>17</sup> Ainur Rahim Faqih, 2001, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta, UII Press, hlm. 47

## e. Dasar Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam Individual

### 1) Dasar Konseling Individual

Dalam menjalankan fungsi dan perannya, konselor menggunakan ajaran islam (al-Qur'an dan Hadist) sebagai sumber utamanya, sedangkan hasil pemikiran dan penelitian yang dilakukan oleh manusia (yang tidak bertentangan dengan ajaran islam) dijadikan sebagai pendukungnya.<sup>18</sup>

Allah berfirman dalam surat Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢٨

Artinya: “ Dan kami tidak mengutus engkau (muhammad) kecuali kepada seluruh umat manusia sebagai pembawa kabar gembira dan peringatan.”

Dari firman ini dapat kita ambil makna bahwa:

- 1) Ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah adalah sebagai bimbingan kepada seluruh umat manusia.
- 2) Dalam bimbingan Rasul tersebut, pertama kali haruslah dengan memberi kegembiraan. Arti kegembiraan adalah bahwa orang yang dibimbing atau dikonselingi itu harus merasa senang dengan pembimbing atau konselor. Jika klien sudah merasa senang, maka dia akan suka atau senang mengemukakan semua perasaannya, termasuk masalahnya dan potensinya.
- 3) Selanjutnya oleh Rasulullah akan diberikan bantuan sesuai dengan masalah saatnya diberi peringatan, mungkin berupa nasihat, pikiran atau aturan-aturan agama harus dipenuhi.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Fenti Hikmawati, *Op.cit*, hlm. 139.

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, 2011, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung, Alfabeta, hlm.

Dasar yang kedua dalam firman Allah, al-Qur'an surat al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menepati kebesaran.....*”<sup>20</sup>

Kata *watawa sau* berarti “nasehat menasihati”. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pembimbing BK (guru BK) sebagai penolong, pembantu dalam memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik.

## 2) Tujuan Bimbingan Konseling Islam Individual

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam individual adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>21</sup> Maksud dari “Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya” adalah mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk berbudaya.

Sedangkan secara teori umum, W.S. Winkel juga mengemukakan ada 2 tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

<sup>20</sup> R. H. A. Soenarjo, SH., 1992, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, Depag RI, Gema Risalah Press, hlm. 60.

<sup>21</sup> Ainur Rahim Faqih, *Op.Cit*, hlm. 35.



a) Tujuan sementara

Tujuan ini dimaksud untuk membantu peserta didik supaya mampu bersikap dan bertindak sendiri dalam hidupnya pada waktu sekarang (ketika proses bimbingan dan konseling). Misalkan peserta didik dapat mengambil sikap dalam pergaulan, dapat menentukan jurusan yang tepat atau menentukan perguruan tinggi yang sesuai dengan potensinya.

b) Tujuan akhir

Tujuan akhir dimaksud supaya peserta didik mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung konsekuensi atau resiko dari tindakan-tindakannya.<sup>22</sup>

Dengan mendapatkan layanan bimbingan konseling individual (sewaktu di sekolah) peserta didik diharapkan dapat berkembang lebih lanjut, sehingga semakin memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri pada waktu saat ini dan yang akan datang.

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan konseling individual yaitu:

a) M. Arifin mengemukakan tujuan konseling individual adalah untuk membantu peserta didik yang menemui kesulitan karena masalah pribadi agar supaya ia mampu mengatasinya dengan kemampuannya sendiri secara optimal, sehingga ia dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kapasitas dan bakatnya.<sup>23</sup>

b) Menurut Singgih D. Gunarsa tujuan bimbingan konseling individu yang di selenggarakan bagi peserta didik, yaitu:

---

<sup>22</sup> W.S. Winkel, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta, PT Grasindo, hlm. 17.

<sup>23</sup> H.M. Arifin, 1994, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, Jakarta, Golden Terayon Press, Cet. V, hlm. 24.

- 1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku. Maksudnya, konselor (guru BK) perlu menemukan macam-macam cara agar peserta didik mengubah hal-hal yang diperlukan untuk pengembangan dan kemandirian peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan untuk menghadapi sesuatu.
- 3) Membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan.

Dari beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling individu di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a) Menolong individu agar lebih mengenal diri sendiri, mengenal minat, bakat, kemampuan dan kesempatan-kesempatan yang pada peserta didik
- b) Menciptakan suasana paling memahami antara guru dan peserta didik
- c) Membantu peserta didik dalam mengatasi masalah
- d) Menolong atau mendorong bakat-bakat khusus dan sikap-sikap yang tepat.

### 3) Fungsi Konseling Individual

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan konseling di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Fungsi *preventif* yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi *kuratif* atau korektif artinya membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>24</sup>Jamal Ma'mur Asmani, 2010, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta, DIVA Press, , hlm. 58-60.

- c) Fungsi *preservative* yakni membantu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi terpecahkan dan kebaikan itu bertahan lama.
- d) Fungsi *developmental* atau pengembangan ialah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab memunculkan masalah baginya.

Sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yang dijabarkan diatas, maka peran bimbingan konseling adalah untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal, mengatasi defisit dan kesulitan perkembangan yang dialami klien, membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan klien.<sup>25</sup>

#### **f. Materi Layanan Bimbingan Konseling Islam individual**

Materi yang dibahas dalam layanan bimbingan konseling individu tidak dapat ditetapkan terlebih dahulu, melainkan akan diungkapkan oleh klien ketika layanan dilaksanakan. Apapun masalah yang diungkapkan oleh klien (masalah pribadi, sosial, belajar, ataupun karir), maka masalah itulah yang dibahas dalam layanan konseling individu. Dalam hal ini konselor dapat memanggil peserta didik (yaitu peserta didik yang menjadi tanggung jawab asuhannya) untuk diberikan layanan konseling untuk masalah tertentu (masalah pribadi, sosial, belajar, atau karir), namun konselor harus lebih mengutamakan masalah yang dikemukakan sendiri oleh peserta didik yang menerima layanan konseling individu.

---

<sup>25</sup> Jeanette Murad Lesmana, 2005, "*Dasar-dasar Konseling*", Jakarta, Universitas Indonesia Press, hlm. 92

Namun secara teoritis materi layanan konseling individu atau perorangan meliputi:<sup>26</sup>

- 1) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat, dan minat serta penyalurannya.
- 2) Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
- 3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku sosial, baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai, dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri.
- 5) Pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi.
- 6) Pengembangan dan pemantapan kecenderungan karier dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan rencana karier.
- 7) Informasi karier, dunia kerja, penghasilan, dan prospek masa depan karier.
- 8) Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga dan sosial.

Seperti yang telah disebutkan diatas maka inti dari materi bimbingan konseling Islam individual adalah berisi pemahaman sikap peserta didik serta usaha untuk pengentasan masalah peserta didik dan selanjutnya pengambilan keputusan yang sesuai dengan kondisi dari setiap peserta didik.

## 2. Kepercayaan Diri

### a. Pengertian kepercayaan diri

Anak merupakan sosok manusia yang tumbuh berkembang dan masih butuh bimbingan serta pembinaan.<sup>27</sup> Masa anak usia sekolah menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas

---

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op.cit*, hlm. 64

<sup>27</sup> Shopian Waluyo, *Ilmu Jiwa Anak*, Yogyakarta, Up Sharing, 1980, hlm. 63

(10-14 tahun).Masa pubertas adalah masa terjadinya reaksi dan ekspresi masih labil serta kepercayaan diri masih kurang.<sup>28</sup>

Kepercayaan diri adalah sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.<sup>29</sup>

Menurut Anthony kepercayaan diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.<sup>30</sup>

Kepercayaan diri merupakan kepercayaan akan kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat.<sup>31</sup> Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri berarti dirinya telah memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Orang yang mempunyai kepercayaan diri akan selalu meyakini bahwa semua pekerjaan yang dilakukan adalah benar tanpa harus bertanya pada orang lain atau bergantung pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri individu sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Rasa percaya diri dan kesuksesan adalah dua hal yang saling berkaitan.karena rasa percaya diri mencerminkan bahwa peserta didik sudah mengambil langkah-langkah positif dalam hidupnya. di

---

<sup>28</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Hlm. 38

<sup>29</sup> M. Nur Ghufron, *Psikologi*, Kudus, Nora Media Enterprise, 2011, hlm. 154-155.

<sup>30</sup>*Ibid.*, Hlm. 155

<sup>31</sup>Asip F. Hadipranata et. al, *Peran Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Pembina Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2000, hlm. 75

samping itu, rasa percaya diri mencerminkan bahwa peserta didik tersebut benar-benar meyakini akan kemampuannya sendiri. lebih dari itu, rasa percaya diri mencerminkan bahwa peserta didik adalah seorang individu yang bisa mandiri, serta seorang individu yang memiliki motivasi kuat, optimis dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dapat ditandai dengan adanya beberapa aspek dari kehidupan anak tersebut, yaitu diantaranya merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa individu atau anak itu bisa dan sanggup melaksanakan sesuatu karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap dirinya sendiri. Allah berfirman dalam Q.S Al Anfal ayat 12, sebagai berikut:

إِذْ يُوحَىٰ رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا  
سَأَلْتِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَأَضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ  
وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ۝۱۲

Artinya: (ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malikat: “sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman”. Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka peganglah jepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka (Q.S. Al Anfal ayat 12).

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap individu antara lain berupa perasaan tenang, nyaman dan tanpa takut kepada selain-Nya. Perasaan inilah yang harus dimiliki oleh orang yang beriman kepada Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri menurut Al-Qur'an adalah orang yang tahu akan kemampuan dirinya sesuai kemampuannya.

<sup>32</sup> Yusuf Al-Uqshari, 2001, *Percaya Diri Pasti!*, Gema Insani: Jakarta, hlm. 37-38

### **b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Lautser (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Menurut Lautser (1992) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:<sup>33</sup>

- 1) Keyakinan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya, ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang, yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Obyektif, orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri**

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam

---

<sup>33</sup> M. Nur Ghufron, *Op.Cit.*, hlm. 155-156

<sup>34</sup> M. Noor Ghufron, *Op.cit*, hlm. 157.

pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

- 2) Harga diri, dari konsep diri yang positif akan terbentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Dan tingkatan harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri setiap individu.
- 3) Pengalaman, pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian yang sehat.
- 4) Pendidikan, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya begitu sebaliknya.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri terbentuk dari beberapa faktor yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Konsep diri diperoleh dari hasil interaksi dari suatu pergaulan dalam suatu kelompok. Konsep diri yang positif akan menghasilkan harga diri yang positif pula. Begitu juga dengan pengalaman dan pendidikan.

#### **d. Karakteristik peserta didik yang memiliki kepercayaan diri**

Menurut Rini, karakter anak yang memiliki rasa percaya diri antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Percaya akan kemampuan diri.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.

---

<sup>35</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1993, hlm.63



- 4) Punya pengendalian diri yang baik ( tidak *moody* dan mempunyai emosi yang stabil).
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri , sehingga ketika harapan tersebut tidak terwujud maka ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri positif, maka akan nampak pada tingkah laku dan kepribadian anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Luqman Haqani juga mengemukakan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri seimbang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Bersifat lebih independen, tidak tergantung pada orang lain.
- 2) Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.
- 3) Bisa menghargai diri dan usahanya.
- 4) Tidak mudah mengalami frustrasi.
- 5) Mampu menerima tantangan dan tugas baru.
- 6) Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil.
- 7) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

**e. Karakteristik peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri**

Peserta didik yang kurang mempunyai kepercayaan diri akan memiliki karakter seperti berikut ini:<sup>37</sup>

- 1) Tidak mau mencoba suatu hal yang baru.
- 2) Merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan.

---

<sup>36</sup> Luqman Haqani, *Karena Kamu Sudah Dewasa, Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung ,Pustaka Ulumuddin, 2004, hlm. 82

<sup>37</sup> Luqman Haqani, *Op., Cit*, hlm. 84

- 3) Mempunyai kecendrungan melempar kesalahan terhadap orang lain.
- 4) Memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan.
- 5) Mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan.
- 6) Meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri.
- 7) Mudah terpengaruh orang lain.

Karakter seperti itulah yang menjadikan peserta didik kurang bahkan tidak bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Padahal jika kemampuan yang dimiliki peserta didik diasah serta dikembangkan secara terus menerus akan membuat anak lebih bisa mengekspresikan bakat atau sesuatu yang dimiliki sehingga bisa membuat peserta didik merasa lebih bermakna dalam hidupnya.

### 3. Peserta Didik

Dalam proses pendidikan peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai “*raw material*” (bahan mentah).

Dalam perspektif psikologi peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>38</sup>

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan

---

<sup>38</sup>Desmita, *Op.cit*, Hlm. 40.

tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia , sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai pribadi atau individu.<sup>39</sup>

Jadi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah individu yang tengah tumbuh dan berkembang yang belum dewasa sehingga membutuhkan bimbingan dan pengarahan guna dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik dan konsisten.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu merupakan sangat penting sekali untuk mengetahui letak perbedaan atau persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti paparkan adalah:

Pertama, Isbatul Karimah dalam penelitian skripsi dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Islam Individu dalam Meningkatkan Kecerdasan \Emosi Siswa kelas IX di MTS Miftahul Huda di Desa Sidomulyo Kec. Jakenan Kab. Pati ”. Hasil penelitian ini adalah meneliti tentang manfaat dari kegiatan Bimbingan Konseling Islam Individu terhadap Kecerdasan Emosi Remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Kegiatan bimbingan konseling individu adalah salah satu kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh sekolah MTS Miftahul Huda, guna untuk menyetabilkan kecerdasan emosi para peserta didik di sana. Dan kegiatan tersebut sangatlah berpengaruh pesat pada perkembangan kecerdasan emosi peserta didik di IX di MTS Miftahul Huda di Desa Sidomulyo Kec. Jakenan Kab. Pati.<sup>40</sup>

Kedua oleh Silfiana Rahmawati dalam penelitian skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun 2010/2011”. Dalam

---

<sup>39</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hlm. 26.

<sup>40</sup> Isbatul Karimah. “Peran Bimbingan Konseling Islam Individu dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas IX di MTS Miftahul Huda di Desa Sidomulyo Kec. Jakenan Kab. Pati”. Skripsi: Jurusan Dakwah. 2013/2014.

penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma *naturalistik*. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan bimbingan penyuluhan islam dalam meningkatkan rasa percaya diri anak panti asuhan. Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus yang merupakan lembaga atau yayaasan sosial yang kegiatannya diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial, seta ikut mensukseskan program pemerintah yaitu GNOTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh) serta membantu putra-putri bangsa untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri anak panti asuhan Muhammadiyah Samsah dapat melalui bimbingan penyuluhan Islam dengan *metode mauidhoh hasanah, Mujaddalah bil lati hiya ahsan*, dan *metode elektik holistik*.<sup>41</sup>

Ketiga, Dinia Ulfa dalam penelitian skripsi yang berjudul “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014.”<sup>42</sup> Hasil penelitian ini adalah layanan konseling individu yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab belajar di sekolah tersebut. Dampaknya sangat jelas, bahwa peserta didik di Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014 menjadi lebih tanggung jawab dalam kegiatan belajar setelah adanya layanan konseling individual.

Dari beberapa penelitian sebagaimana dipaparkan diatas sangatlah berbeda dengan penelitian terdahulu, disini peneliti menekankan proses pelaksanaan serta menganalisis layanan bimbingan konseling islam individual

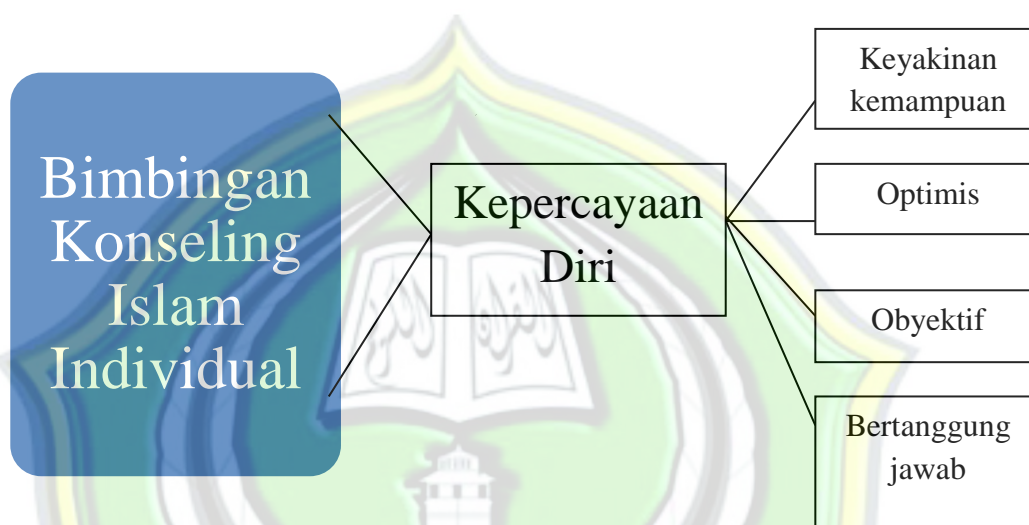
---

<sup>41</sup>Silfiana Rahmawati “Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun 2010/2011”. Skripsi. Jurusan Dakwah. 2011.

<sup>42</sup>Dinia Ulfa “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2014.

pada peserta didik dan faktor-faktor pendukung beserta penghambat dalam proses kegiatan bimbingan konseling Islam individual. Namun, ada kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas bimbingan konseling individual yang berada di suatu lembaga pendidikan.

### C. Kerangka Berpikir



Sebagaimana yang telah dijelaskan, kepercayaan diri merupakan salah satu masalah yang akan menghambat perkembangan kepribadian setiap individu (peserta didik). Masalah yang timbul biasanya dikarenakan karena kurangnya percaya pada diri sendiri. Hal ini juga dialami oleh peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

Peserta didik yang menyontek merupakan salah satu contoh bahwa peserta didik tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Gejala ini menunjukkan kurang adanya kepercayaan diri pada orang yang bersangkutan. kiranya masih cukup banyak contoh yang menggambarkan masalah kepercayaan diri ini.

Dengan demikian, jelas penting bahwa peserta didik membutuhkan bantuan dari konselor atau Guru Bimbingan Konseling professional agar

peserta didik mampu bisa tumbuh dan berkebang secara optimal serta mampu melangsungkan hidupnya dengan baik.

Untuk membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik bisa dilakukan dengan beberapa layanan. Salah satu layanan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik adalah bimbingan konseling Islam Individual.

Bimbingan konseling Islam individual berfokus pada permasalahan yang dialami oleh peserta didik. sehingga peserta didik dituntut untuk mengatasi masalahnya sendiri agar peserta didik mandiri dengan potensi apa yang dimiliki.

